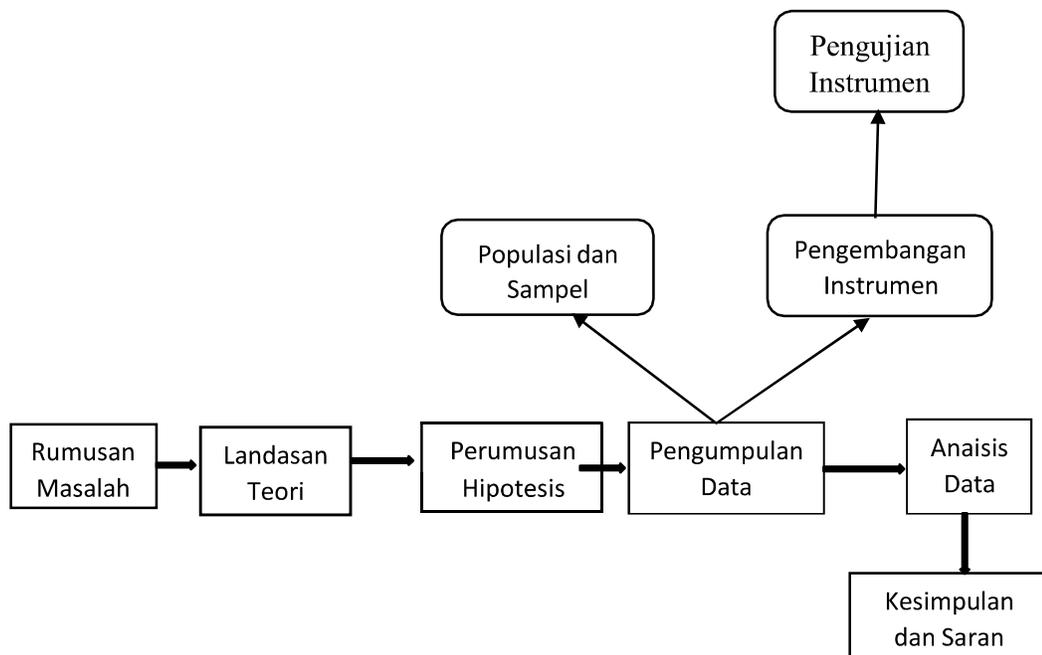


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur dan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Berikut ini akan digambarkan desain penelitian kuantitatif yang terdapat dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1 Variabel dependen

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam studi ini ialah Minat Menggunakan E-Wallet (Y). Indikator variabel minat menggunakan e-wallet ini dalam studi yang dilaksanakan oleh (Isnaini 2020) antara lain:

1. Minat transaksional, dorongan guna mempergunakan sistem yang diminati.
2. Minat refrensial, dorongan guna merekomendasikan sistem kepada orang lain.
3. Minat preferensial, dorongan yang menunjukkan bahwa individu mempunyai preferensi utama atas sistem tersebut.
4. Minat eksploratif, dorongan yang mendorong individu untuk senantiasa mencari informasi lebih lanjut terkait sistem yang diminati.

3.2.2 Variabel Indenpenden

Ada tiga variabel independen dalam studi ini, yakni kemudahan penggunaan, kemanfaatan, serta risiko.

1. Kemudahan Penggunaan

Merujuk studi yang dilaksanakan oleh (Brahanta & Wardhani, 2021: 101), persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kepercayaan serta

keyakinan individu bahwasanya teknologi tersebut mudah dipahami serta digunakan. Artinya, persepsi kemudahan ialah proses yang memfasilitasi tindakan. Ini bermakna pengguna yakin bahwasanya penggunaan teknologi tersebut tidak sukar, mudah dipahami, serta bisa dipergunakan dengan mudah. Sejumlah indikator yang menjadi bagian dari variabel persepsi kemudahan (X1) dalam studi yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2019: 129) adalah sebagai berikut:

1. Sistem mudah dipergunakan
2. Interaksi individu dengan sistem jelas
3. Interaksi individu dengan sistem mudah dipahami
4. Mudah dipelajari
5. Tidak memerlukan banyak usaha
6. Sistem mudah dijalankan sesuai dengan yang individu hendak kerjakan

2. Kemanfaatan

Persepsi manfaat merupakan ukuran di mana individu percaya bahwasanya penggunaan teknologi akan memberi manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan manfaat yang diharapkan, individu lalu memilih untuk mempergunakan teknologi tersebut. Manfaat dari penggunaan teknologi ini bertujuan untuk memudahkan pekerjaan individu, meningkatkan efisiensi, dan menghemat waktu, daripada tidak mempergunakan teknologi tersebut. Sejumlah indikator yang termasuk

dalam variabel persepsi manfaat (X2) dalam studi yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2019: 129) adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pekerjaan
2. Meningkatkan kinerja individu
3. Meningkatkan produktivitas
4. Meningkatkan efektifitas
5. Memudahkan pekerjaan
6. Bermanfaat

3. Risiko

Teori TPB mendasari persepsi risiko ini, di mana sistem ataupun teknologi yang dipandang mudah serta dipergunakan oleh banyak orang cenderung mempunyai risiko-risiko yang dicemaskan oleh penggunanya. Risiko yang dirasa pun bisa mengakibatkan pengguna dompet elektronik mengurangi penggunaannya. Mereka mungkin ragu bahwasanya sistem pembayaran berbasis teknologi tidak akan berfungsi seperti yang diharapkan, serta meragukan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Selain itu, kejahatan juga dapat meningkat apabila suatu sistem ataupun teknologi kerap dipergunakan. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dirasakan, semakin besar minat pengguna untuk menggunakan layanan tersebut. sejumlah indikator yang termasuk dalam variabel risiko (X3) dalam studi yang dilaksanakan adalah:

1. Keamanan saldo

2. Keamanan sistem
3. Keberhasilan transaksi
4. Tingginya risiko
5. Risiko privasi

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Minat Menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional, dorongan guna mempergunakan sistem yang diminati. 2. Minat refrensial, dorongan guna merekomendasikan sistem kepada orang lain. 3. Minat preferensial, dorongan yang menunjukkan bahwa individu mempunyai preferensi utama atas sistem tersebut. 4. Minat eksploratif, dorongan yang mendorong individu untuk senantiasa mencari informasi lebih lanjut terkait sistem yang diminat. 	Skala Likert
Kemudahan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem mudah dipergunakan. 2. Interaksi individu dengan sistem jelas. 3. Intetaksi individu dengan sistem mudah dipahami. 	Skala Likret

	<p>4. Mudah dipelajari.</p> <p>5. Tidak memerlukan banyak usaha.</p> <p>6. Sistem mudah dijalankan sesuai dengan apa yang individu hendak kerjakan.</p>	
Kemanfaatan	<p>1. Mempercepat pekerjaan.</p> <p>2. Meningkatkan kinerja individu.</p> <p>3. Meningkatkan produktifitas.</p> <p>4. Meningkatkan efektivitas.</p> <p>5. Memudahkan pekerjaan.</p> <p>6. Bermanfaat.</p>	Skala Likert
Risiko	<p>1. Keamanan saldo.</p> <p>2. Kemanan sistem.</p> <p>3. Keberhasilan transaksi.</p> <p>4. Tingginya risiko</p> <p>5. Risiko privasi</p>	Skala Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merujuk pada kesemua rangkaian elemen yang mempunyai ciri umum tertentu yang mencakup bidang-bidang yang akan dikaji. Dalam konteks ini, populasi ialah kelompok lengkap dari individu, peristiwa, ataupun barang yang menarik perhatian peneliti untuk dilibatkan dalam studi. Jumlah sampel yang harus

diambil dari populasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti (1) variasi karakteristik dalam populasi, (2) tingkat ketelitian yang diinginkan oleh peneliti, (3) rencana analisis yang ditentukan, serta (4) ketersediaan sumber daya seperti tenaga, biaya, serta waktu yang dimiliki peneliti (H.Djaali, 2020: 42).

Populasi dalam studi ini ialah mahasiswa akuntansi aktif di Universitas yang ada di Kota Batam, berikut populasi dalam studi ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Akuntansi Aktif
1	Universitas Riau Kepulauan	199
2	Universitas Politeknik Batam	577
3	Universitas Universal	174
4	Universitas Ibnu Sina	117
5	Universitas Internasional Batam	609
Total		1676

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari seluruh populasi yang dipilih oleh peneliti. Dalam studi ini, dipergunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan studi ini. Untuk menentukan jumlah sampel, dipakai rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

E = Tingkat kesalahn sebesar 0,1 atau 10%

Sehingga melalui rumus *slovin* tersebut, besaran sampel yakni:

$$n = \frac{1676}{1+1676(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1676}{1677(0,01)} = \frac{1676}{16,77} = 99,94$$

$n = 100$

Jumlah populasi (N) pada studi ini mencapai 950 serta batas toleransi untuk ketidakakuratan pengambilan sampel yang dikehendaki ialah 0,1. Dengan memakai rumus *Slovin*, didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang akan diikutsertakan dalam studi ini.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Menurut studi oleh (Brahanta & Wardhani, 2021: 104), data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari responden melalui kuesioner, angket, ataupun wawancara. Sementara data sekunder ialah informasi yang diambil dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, serta lain sebagainya. Dalam studi ini, data primer didapat melalui kuesioner yang disebar kepada objek penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal referensi, serta data dari PDDikti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini ialah kuesioner ataupun angket yang disebar melalui *Google Forms*. (Brahanta & Wardhani, 2021: 103) menyatakan bahwa kuesioner ialah teknik mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Guna mengukur sikap partisipan terhadap penggunaan E-wallet (Y), Kemudahan Penggunaan (X1), Kemanfaatan (X2), serta Risiko (X3), dipergunakan skala Likert lima poin, dengan angka satu merujuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan angka lima merujuk jawaban Sangat Setuju (SS). Berikut adalah rincian skala tersebut:

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Ragu-ragu (R)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data yang menggambarkan kondisi ataupun karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel dalam studi secara individu. Teknik statistika deskriptif mencakup berbagai metode seperti tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan, serta ukuran penyebaran. Sejumlah ukuran pemusatan yang sering dipergunakan dalam analisis deskriptif ialah mean ataupun rata-rata, modus ataupun nilai yang paling kerap muncul, serta median ataupun nilai tengah. Sementara itu, sejumlah ukuran penyebaran yang

biasanya dipergunakan mencakup rentang ataupun jangkauan data, kuartil, mean deviasi, serta standar deviasi (H.Djaali, 2020: 112).

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Validasi data dalam studi berfungsi guna mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang dipakai bisa memberikan hasil pengukuran yang akurat serta merefleksikan keadaan yang sebenarnya dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian (H.Djaali, 2020: 70).

Setelah mendapatkan koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah memeriksa signifikansinya. Untuk melakukan hal ini, nilai koefisien korelasi yang diperoleh perlu dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat dalam tabel distribusi, yang biasa disebut sebagai r tabel.

- a) Apabila angka r hitung melebihi r tabel, sehingga pertanyaan valid ataupun apabila koefisien korelasi $r > 0,05$, instrumen tersebut dikatakan valid.
- b) Apabila angka r hitung kurang dari r tabel, sehingga pertanyaan tak valid, ataupun apabila $r < 0,05$, instrumen yang dipergunakan tak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan indikator kepercayaan dari alat ukur yang dipakai dalam penelitian, menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan.

Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang konsisten.

Konsep reliabilitas terkait dengan permasalahan eror pengukuran, yang mengindikasikan seberapa dekat hasil pengukuran dengan nilai sebenarnya jika dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama. Dalam melakukan penilaian terhadap reliabilitas suatu tes, diperlukan kriteria tertentu untuk menguji keandalan alat ukur tersebut (H.Djaali, 2020: 78). Berikut adalah kriteria penilaian reliabilitas yang dipergunakan dalam pengujian:

- a) Jikalau angka CronbachAlpha $> 0,60\%$ sehingga bisa dianggap reliabel.
- b) Jikalau angka CronbachAlpha $< 0,60\%$ sehingga bisa dianggap tak reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk menguji apakah data observasi mengikuti distribusi normal. Sesuai dengan (Sarwono, 2012: 96), data dianggap berdistribusi normal apabila grafiknya menyerupai bentuk bel dan mempunyai karakteristik utama sebagai berikut:

- a) Bentuk kurva menyerupai bel dengan satu puncak tertinggi.
- b) Posisi rata-rata berada di tengah-tengah kurva normal.

- c) Distribusi simetris menandakan rata-rata, modus, dan median memiliki nilai yang sama pada posisi tengah dikarenakan berbentuk simetris.
- d) Distribusi normal memanjang di kedua sisi tanpa menyinggung garis horizontal atau melampaui batas.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian asumsi multikolinearitas klasik ialah guna mengidentifikasi adanya korelasi ataupun hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas hanya relevan ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen ataupun dalam analisis regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki interkorelasi antara variabel independennya. Berikut adalah hasil yang menandakan signifikansi dari pengujian multikolinearitas (Sarwono, 2012: 211):

- a) Jikalau nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai dari VIF < 10 , hal ini menyatakan bahwasanya tak ada multikolinieritas antarvariabel bebas pada studi ini.
- b) Jikalau nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai dari VIF > 10 , hal ini menyatakan bahwasanya ada multikolinieritas antarvariabel bebas pada studi ini.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan guna mengevaluasi adanya perbedaan dalam variasi observasi antara satu periode dengan periode lain. (Widodo, 2018: 114) menyatakan bahwa heteroskedastisitas bisa diamati melalui pola scatterplot dengan ketentuan berikut:

- a) Titik-titik data berada di sekitar angka 0 dengan pola penyebaran yang merata.
- b) Titik-titik data menunjukkan pola penyebaran yang tidak teratur, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- c) Titik-titik data membentuk pola bergelombang dengan penyebaran yang terjadi secara berulang, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- d) Titik-titik data tidak menunjukkan pola penyebaran yang jelas serta teratur, menandakan bahwa tak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah nilai signifikan yang ditemui dalam uji heteroskedastisitas:

- a) Apabila $\text{sig} > 0,05$ menyatakan bahwasanya tak terjadi heteroskedastisitas dalam studi ini.
- b) Apabila $\text{sig} < 0,05$ menyatakan bahwasanya terjadi heteroskedastisitas dalam studi ini.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ningsih & Dukalang, 2019: 46), metode regresi linear berganda ialah sebuah teknik pengujian yang merupakan pengembangan dari model regresi linear sederhana dengan melibatkan dua ataupun lebih variabel bebas.

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + b_{3x3} + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear

3.6.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipakai guna menilai besarnya peranan ataupun pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menghitungnya adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi, lalu dikalikan dengan 100% ataupun R² x 100%. Nilai R square berkisar antara 0 hingga 1, yang mengindikasikan tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Semakin kecil nilai R square, menunjukkan hubungan yang lemah antarvariabel. Sebaliknya, apabila nilai R square mendekati 1, sehingga hubungan antarvariabel semakin kuat (Sarwono, 2012: 189)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji-t ialah teknik statistik yang dipakai guna menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok ataupun lebih dalam suatu penelitian. Uji t bertujuan guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sarwono, 2012: 150). Berikut adalah ketentuannya:

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwasanya variabel bebas memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan bahwasanya variabel bebas tak memberi pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dipakai guna mengevaluasi apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent) pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah ketentuannya:

- a) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima ataupun variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas.

b) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak ataupun variabel terikat tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di lima universitas yang ada di Kota Batam, yaitu:

- 1) Universitas Riau Kepulauan, berlokasi di Jalan Batu Aji Baru No.99 Batu Aji Kota Batam, Kepulauan Riau 29422.
- 2) Universitas Politeknik Batam, berlokasi di Jalan Ahmad Yani Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461.
- 3) Universitas Universal, berlokasi di Jalan Raja H. Fisabilillah No. 38, Sungai Panas, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.
- 4) Universitas Ibnu Sina, berlokasi di Jalan Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432.
- 5) Universitas Internasional Batam, berlokasi di Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Kota Batam, Kepulauan Riau 29426.

